BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai lahan pekerjaan. Indonesia dikenal negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi petani, baik petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan dimana itu merupakan sub sektor dari sektor pertanian.

Sektor pertanian penting untuk mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karna masih sering terjadi masalah dalam sektor ini. Salah satu masalahnya adalah masyarakat belum mampu mengelola hasil pertanian dengan cara yang tepat karena sebagian besar komoditas pertanian memiliki karakteristik yang bersifat musiman dan mudah rusak. Masalah lainnya yaitu menyangkut masalah ekonomi pertanian dan hubungannya dengan analisis perekonomian pertanian karena bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pertanian sangat penting peranannya dalam memberikan kontribusi dan pembangunan perkembangan ekonomi.

Salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai potensi memberikan kontribusi PDB di Indonesia adalah hortikultura. Sub sektor hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, *florikultura* serta tanaman obat. Di antara komoditi hortikultura yang setiap tahunnya mengalami perkembangan yaitu agribisnis *florikultura*. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kesejahteraan

masyarakat serta bergesernya pola konsumsi masyarakat dari konsumsi makanan menjadi konsumsi non makanan. Selain itu, *florikultura* memiliki sifat yang unik karena dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan non jasmani (Sari, 2008).

Tanaman hias memiliki nilai komersial yang cukup tinggi dan diterima oleh masyarakat baik tanaman hias, bunga potong dan karangan bunga. Tanaman hias dinikmati konsumen dalam bentuk estetika dan keindahannya. Banyaknya peminat dari tanaman hias dianggap mampu menghasilkan suatu nilai ekonomi sehingga usaha tanaman hias saat ini banyak dijadikan mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu tanaman hias di Indonesia sangat beragam sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan selera pasar.

Tabel 1.1 Produktivitas Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2011-2015

No.	Komoditas	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Anggrek	1 5.490.256	20.727.891	20.277.672	19.739.627	21.513.280	8,99
2.	*Anthurium* Bunga	4.724.730	6.731.211	4 .044.012	2.805.548	2.837.074	1,12
3.	Anyelir	5.130.332	5.299.671	3 .164.326	2.934.039	2.185.392	-25,52
4.	*Gerbera* (*Herbras*)	10.543.445	9.854.787	7 .735.806	7.454.459	7.118.774	-4,50
5.	*Gladiol*	5.448.740	3.417.580	2 .581.063	1.884.719	2.552.060	35,41
6.	*Heliconia* (Pisang-pisangan)	2.791.257	3.306.604	2.043.579	1.122.419	1.272.012	13,33
7.	*Krisan*	3 05.867.882	397.651.571	387.208.754	427.248.059	442.698.194	3,62
8.	Mawar	7 4.319.773	68.624.998	151.947.873	173.077.811	188.302.152	8,80
9.	Sedap Malam	62.535.465	101.197.847	104.975.942	104.625.690	116.687.423	11,53
10.	*Dracaena*	2.447.314	2.067.627	2.877.745	3.531.048	4.712.824	33,47
11.	Melati[1)]	22.541.485	22.862.322	30.149.132	36.161.072	31.582.698	-12,66
12.	Palem[2)]	1.261.445	1.592.339	1.552.882	2.427.287	2.093.805	-13,74

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura
Keterangan : [1)] satuan dalam kg
[2)] satuan dalam pohon

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah produksi tanaman hias di tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 secara umum mengalami peningkatan,

kecuali Anyelir, *Gerbera* (*Hebras*), Melati, dan Palem. Hal ini adalah bukti bahwa tanaman hias masih diminati oleh konsumen dan ini merupakan peluang bagi petani tanaman hias di agar meningkatkan jumlah produksinya.

Bunga potong merupakan salah satu kegiatan pertanian yang diusahakan petani dalam sektor pertanian. Usaha-usaha produksi bunga potong sekarang ini masih kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak, mengingat konsumen bunga potong masih terbatas. Dikarenakan sifat bunga potong yang mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama dapat mengurangi nilai ekonomis bunga tersebut. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah bunga potong (Pangemanan, 2011).

Usaha agribisnis tanaman hias saat ini sedang berkembang cukup pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Noviana, 2014).

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan membuka usaha tanaman hias ini masyarakat dapat menambah penghasilan karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang

masyarakat sedang berlomba-lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan (Nurhayati, 2010).

Pelaku bisnis mulai melihat adanya prospek yang baik dalam menjalankan usaha di bidang pengelolaan tanaman hias baik tanaman hias, bunga potong, dan karangan bunga. Namun, dalam memulai suatu usaha perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang ada, sehingga usaha yang akan dijalankan dapat mencapai keuntungan. Saat ini banyak usaha yang bergerak di bidang perdagangan bunga. Salah satu kompleks pedagang bunga di Kota Semarang yaitu di Pasar Kembang Kalisari. Kompleks pedagang tanaman bunga ini sudah berjalan sejak tahun 1970-an dan merupakan salah satu pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Semarang. Pasar Kembang Kalisari terdiri dari puluhan pedagang tanaman hias, bunga potong, serta karangan bunga, dengan lokasi yang tidak jauh dari pusat kota membuat pasar ini ramai dikunjungi peminat tanaman hias baik dari kota maupun luar kota.

Analisis usaha pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi suatu usaha dengan tujuan membantu pengelola usaha untuk mengetahui usaha yang dijalankan masih menguntungkan atau tidak. Dalam mengembangkan suatu usaha, pendapatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Dalam pelaksanaanya perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar agar tercapainya tujuan usaha. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pedagang tanaman hias dan pedagang bunga potong di Pasar Kembang Kalisari dengan judul "**Analisis Kelayakan Usaha Pedagang Bunga Pasar Kembang Kalisari Semarang**".

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapa pendapatan pedagang tanaman hias dan bunga potong di Pasar Kembang Kalisari Semarang?
2. Apakah usaha tanaman hias dan bunga potong di Pasar Kembang Kalisari Semarang layak diusahakan berdasarkan kriteria R/C?
3. Berapa tingkat *Break Event Point* (BEP) tanaman hias dan bunga potong di Pasar Kembang Kalisari Semarang?
4. Bagaimana perbandingan R/C antara usaha bunga potong dan usaha tanaman hias di Pasar Kembang Kalisari Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang tanaman hias dan bunga potong di Pasar Kembang Kalisari Semarang.
2. Untuk mengetahui usaha tanaman hias dan bunga potong di Pasar Kembang Kalisari Semarang layak atau tidak untuk diusahakan berdasarkan kriteria R/C.
3. Untuk mengetahui tingkat *Break Event Point* (BEP) usaha tanaman hias dan bunga potong di Pasar Kembang Kalisari Semarang.
4. Untuk mengetahui perbandingan R/C antara usaha bunga potong dan usaha tanaman hias di Pasar Kembang Kalisari Semarang.

1.4 Manfaat Penelitan

1. Peneliti, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan menerapkan serta mengembangkan teori yang telah dipelajari diperkuliahan di tempat penelitian.

2. Pedagang, sebagai salah satu bahan evaluasi yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan usaha.
3. Akademisi, sebagai bahan referensi untuk memperkaya pengetahuan serta dapat dikembangkan menjadi topik yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya.
4. Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi untuk melakukan suatu kebijakan guna mendorong pengembangan usaha.